BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 4, 2024, pp. 2573-2577
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10484

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Penyuluhan Kewirausahaan, Pemasaran Digital Dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali

I Putu Iwan Pramana Putra[1*], A.A Pt. Agung Mirah Purnama Sari[2], Gede Sanjaya Adi Putra[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
[*]e-mail korespondensi: iputuiwanpramanaputra888@gmail.com

Abstract
Beneficiary Families of the Family Hope Program (KPM PKH) are a group of recipients of social assistance from the social protection program implemented in Indonesia with the aim of helping poor families to improve their welfare. It is hoped that this entrepreneurship education program will improve the welfare of the family, which is the smallest unit of society, or at least open up insights, patterns and ways of thinking about how to utilize the potential, no matter how small. The target partners for this program are KPM PKH members in Tegal Harum Village, West Denpasar District, Denpasar City, Bali Province. The methods used are discussion, counseling and training. The outcomes and targets of this service program are entrepreneurship training programs, digital marketing and simple, good financial reports.
Keywords : *entrepreneurship; digital marketing; financial report; training; KPM PKH*

Abstrak
Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) merupakan kelompok penerima bantuan sosial program perlindungan sosial yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan membantu keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan. Program penyuluhan kewirausahaan ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat atau minimal membuka wawasan, pola dan cara berpikir bagaimana memanfaatkan potensi yang ada sekecil apapun. Mitra sasaran program ini adalah anggota KPM PKH di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Metode yang digunakan adalah diskusi, penyuluhan, dan pelatihan. Hasil dan target luaran dari program pengabdian ini adalah program pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, dan laporan keuangan sederhana dengan baik.
Kata Kunci: Kewirausahaan; Pemasaran Digital; Laporan Keuangan; Pelatihan, KPM PKH

Accepted: 2024-07-10 Published: 2024-10-21

PENDAHULUAN

Desa Tegal Harum merupakan desa termuda yang ada di Kota Denpasar, Provinsi Bali dengan luas 62 Ha yang berbatasan dengan Desa Tegal Kerta (Utara), Desa Pemecutan Kelod (Selatan), Kelurahan Padangsambian (Barat), dan Desa Pemecutan Kelod (Timur). Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, penduduk desa Tegal Harum sampai dengan tahun 2022 berjumlah 13.636 jiwa. Secara administrasi, Desa Tegal Harum terdiri dari 8 dusun yang terdiri dari Dusun Tegal Sari, Dusun Sapta Bumi, Dusun Bhuana Merta, Dusun Sanga Agung, Dusun Cemara Agung, Dusun Sari Buana, Dusun Buana Kubu, dan Dusun Asta Buana. Dalam penyelenggaraan dan pembangunan desa, pemerintah Desa Tegal Harum mengakomodasikan kebutuhan masyarakat dengan berkoordinasi dengan aparatur desa. Berdasarkan pada prinsip transparansi dan kerterlibatan masyarakat, Desa Tegal Harus merumuskan visi yaitu mewujudkan pemerintahan Desa Tegal Harum yang baik dan

bertanggung jawab dengan berlandakan konsep Tri Hita Karana. Desa Tegal Harum merupakan bagian dari penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dari 8 desa di Kecamatan Denpasar Barat.

Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) merupakan kelompok pemeroleh bantuan sosial yang bertujuan untuk membantu keluarga kurang mampu dalam menumbuhkan ketentraman. Selain melalui program pemerintah, menjalankan usaha juga mendorong KPM PKH dalam meningkatkan kemampuan mensejahterakan keluarga. Usaha dapat diawali dengan usaha yang sederhana yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Saat ini, baik tingkat pendidikan maupun gender bukanlah hambatan bagi usaha UMKM (Prihanto & Damayanti, 2022). Melalui UMKM dapat menciptakan indepensi seseorang dalam membangun roda ekonomi melalui pemberdayaan kelompok masyarakat didesa, memanfaatkan peluang membangun usaha, dan mengadopsi perkembangan teknologi.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan anggota KPM PKH mengenai kendala yang terjadi saat menjalankan bisnis antara lain; 1) Kurangnya pemahaman terhadap kewirausahaan dan peluang usaha yang berpotensi mendatangkan peluang pekerjaan, 2) Keterbatasan pengetahuan mengenai cara memasarkan produk melalui media sosial yang saat ini sedang trend yaitu pemasaran digital, 3) KPM PKH belum paham akan pembuatan laporan keuangan sederhana dalam menjalankan suatu usaha yang dimana pembuatan laporan keuangan sederhana ini diperlukan untuk mengetahui laba/rugi yang diperoleh, dan 4) Terbatasnya waktu yang dimiliki KPM PKH dalam menyusun laporan aktivitas keuangan akibat terlalu fokus dalam menjalankan usahanya. Kendala-kendala tersebut membutuhkan perhatian bagi pemangku kepentingan untuk menawarkan strategi dalam yang solusif kepada anggota KPM PKH yang memiliki usaha. Pada kasus ini, proses penyusunan laporan aktivitas keuangan masih terbatas disebagian besar keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang seragam dan terstandarisasi (Ardhi *et al.*, 2022).

Strategi dalam mengatasi permasalahan ini dibutuhkan suatu program yang mampu memberdayakan dan melatih para keluarga selaku pelaku usaha untuk menyelesaikan permasalahannya. Kegiatan kewirausahaan tidak jauh dengan penerapan sistem pemasaran dikarenakan pemasaran adalah jantung dalam melaksanakan usaha. Jiwa kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk jeli terhadap peluang usaha, berani mengambil risiko usaha, serta mendorong kemampuan dalam mengatur sumber daya manusia yang dimiliki. Proses kewirausaha tentu dibarengi dengan pemasaran secara digital, yaitu suatu ilmu atau seni dalam memperkenalkan produk atau jasa kepada konsumen dengan mengadopsi teknologi. Selain itu, dalam menunjang keberlanjutan usaha diperlukan pembuatan laporan keuangan sederhana agar proses keluar masuknya aliran kas dapat diketahui dengan jelas.

METODE

Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tegal Harum dimulai dengan proses ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara bersama ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Desa Tegal Harum. Hasil dari wawancara tersebut untuk menganalisi permasalahan yang dihadapi oleh KPM PKH dalam berwirausaha. Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh anggota KPM PKH yang berjumlah 50 peserta dengan 3 narasumber dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Desa Tegal Harum, Denpasar Barat yaitu:

1. Pengenalan dan Wawancara Awal
   Langkah pertama dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yaitu tim pelaksana pengabdian masyarakat berdiskusi bersama pendamping KPM PKH dan ketua kelompok KPM PKH dalam menggali informasi terkait kendala kelompok KPM PKH dalam menjalankan usaha.

Hasil kegiatan wawancara dan diskusi akan menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam menyusun program pemberdayaan bagi kelompok KPM PKH sehingga dapat membangun strategi menyelesaikam kendala kelompok KPM PKH berkaitan dengan kewirausahaan, pemasaran digital, dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Gambar 1. Proses perkenalan dan wawancara dengan kordinator program KPM PKH dan ketua kelompok KPM PKH Desa Tegal Harum.

2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan pada kelompok Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH)

   Kegiatan selanjutnya yaitu kelompok program pengabdian masyarakat mendapatkan penyuluhan dan pelatihan terkait kewirausahaan, pemasaran digital, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota KPM PKH Desa Tegal Harum yang berjumlah 50 orang dengan 3 orang dosen sebagai narasumber dan diikuti oleh mahasiswa (2 orang) yang membantu selama kegiatan berlangsung. Usai kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan cenderamata kepada seluruh kelompok PKM PKH yang hadir berupa beras.

Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan KPM PKH serta penyerahan cenderamata kepada KPM PKH Desa Tegal Harum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok KPM PKH diawali wawancara serta diskusi dengan ketua kelompok KPM PKH untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi anggota KPM PKH dalam berwirausaha, seperti belum mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk dikembangkan menjadi usaha. Anggota kelompok KPM PKH cenderung memilih bekerja dengan orang lain dibandingkan membangun usaha sendiri. Sehingga diperlukan penyuluhan kepada kelompok KPM PKH bahwa pentingnya kewirausahaan serta memberikan gambaran kepada KPM tentang peluang usaha yang baik dijalankan untuk menjadikan KPM mandiri tidak bergantung kepada bantuan ataupun kerja dengan orang. Permasalahan lainnya yang dihadapi yaitu dalam melakukan sistem pemasaran yang belum mengadaptasi teknologi. Anggota kelompok KPM PKH yang memiliki usaha masih menerapkan cara luring atau langsung dalam memasarkan produk atau jasanya dan belum mengenal pemasaran digital yang sudah memanfaatkan teknologi. Sehingga perlu dilakukan pelatihan kepada kelompok KPM PKH terkait penggunaan media massa dalam memasarkan produk sehingga pemasaran digital dapat dilakukan oleh seluruh anggota dalam kelompok KPM PKH di Desa Tegal Harum. Selain itu, kelompok KPM PKH masih menggunakan mekanisme pencatatan dan pembukuan keuangan secara manual dengan buku dan tidak dilakukan dengan konsisten. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses pencatatan keuangan yang tidak jelas dan tidak tepat yang mengarah pada ketidakjelasan arus pengeluaran dan pemasukan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan contoh kepada Keluarga KPM PKH terkait pembuatan laporan keuangan sederhana untuk mencatat sehingga KPM PKH mengetahui laba/rugi yang diperoleh ketika menjalankan suatu usaha.

Secara umum program pengabdian masyarakat pada kelompok KPM PKH sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Program ini dapat berjalan lancar tidak lepas dari dukungan aparatur desa, ketua kelompok KPM PKH, serta tim pelaksana pengabdian masyarakat yang selalu siaga dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk pemberdayaan kelompok PKM PKH supaya anggota memiliki kemampuan dalam menganalisis peluang, melakukan pemasaran digital, serta melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana. Kordinator program KPM PKH dan ketua kelompok KPM PKH sangat bersyukur akan kegiatan pengabdian masyarakat ini dikarenakan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan anggota, mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran secara digital, serta melakukan pencatatan laporan keuangan dengan memanfaatkan platform secara online.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kelompok KPM PKH berjalan sesuai harapan, meskipun terdapat kendala seperti menyerasikan waktu pertemuan antara anggota KPM PKH. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi anggota KPM PKH terkait peningkatan pengetahuan untuk memanfaatkan peluang, melakukan pemasaran digital, dan pencatatan laporan keuangan sederhana.

Bagi para pelaku usaha yang baru memulai usahanya cenderung membutuhkan pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat sehingga terdapat wadah bagi pelaku usaha dalam mengembangkan kemampuannya untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain memberikan dampak bagi pelaku usaha, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mampu menjadi tempat bagi para dosen dan mahasiswa dalam merealisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di kempus. Besar harapan bagi kelompok KPM PKH yaitu mampu memupuk jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemandirian dalam menjalankan usaha, serta konsisten dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sudah mengadopsi perkembangan teknologi agar mampu bersaiang di dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen. 5(4), 762–768.

Hendro, 2011, Modul Kewirausahaan, Jakarta, Penerbit Erlangga

Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, & Djunaidy. (2022). SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI DESA KUTASIRNA KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI. 3(1), 16–29.

Fitriany, F., Damayanty, P., Wildayani, A., Istinganah, I., Nuradilah, K., Rahmadi, Z. T., Keuangan, L., & Masyarakat, P. (2023). Sosialisasi Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm. 6(1), 1– 13.

Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4(4), 10–16.